

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 145-151
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13738747>

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Tangerang Selatan)

Anggun Puspita Sari¹, Roza Fitriawati²
^{1,2}universitas Budi Luhur - Indonesia
email: 2032510774@student.budluhur.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of education level, understanding of accounting and application of accounting on MSME financial reports. This research includes field research. The sample used in this research was 40 small entrepreneurs in South Tangerang. Sampling technique with saturated samples. Data collection techniques use questionnaires and direct observation. The data analysis technique used is multiple regression analysis. With the help of the SPSS v.22 application program. The results of the research show that the level of education and understanding of accounting have an influence on the financial reports of SMEs, while the application of accounting has no influence on the financial reports of umkms.

Keywords: : Level of Education, Understanding of Accounting, Application of Accounting, and Umkm Financial Reports

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 September 2024

PENDAHULUAN

sebuah usaha yang mengerakan ekonomi sebagian masyarakat dimana Umkm merupakan usaha micro kecil menengah. Adanya kehadiran umkm merupakan kontribusi masyarakat yang sangat besar dalam memberdayakan perekonomian Indonesia yang biasa membentengi perekonomian masyarakat yang membuat masyarakat lebih produktif, dinamis, dan solid. umkm kini memiliki peran penting dalam pembangunan moneter sebuah Negara yang dilihat dari situasi umkm sebagai pelopor di bidang keuangan dengan bidang usaha yang berbeda..

Tujuan utama pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah agar mereka dapat bersaing dengan produk-produk lain yang semakin memperluas basis industri dan manufaktur di Indonesia. Dengan kehadiran UMKM sangat penting untuk perekonomian negara karena umkm berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM menjadi jalan alternatif dalam pencarian lapangan kerja baru di Indonesia, yang mengurangi dampak pengangguran. Selain itu, UMKM berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi mereka terhadap pendapatan asli daerah dan pendapatan pemerintah Indonesia.

Di Tangerang Selatan, UMKM terus meningkat per tahun, dengan nilai yang dihasilkan oleh UMKM juga menunjukkan peningkatan. Perkembangan UMKM di Tangerang Selatan memberikan dampak positif untuk perekonomian daerah, menunjukkan bahwa pembinaan dan dukungan terhadap UMKM dapat membawa manfaat signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi lokal. Dengan adanya ilmu akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (EMKM) merupakan suatu sarana yang diperlukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menghasilkan laporan yang efisien dan efektif. bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sangat penting untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghasilkan laporan keuangan yang efisien dan valid. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku tahun 2018 dibuat untuk mengatur transaksi bisnis UMKM dengan tujuan memenuhi kebutuhan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

SAK EMKM dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, namun tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran penting dalam membantu UMKM:

1. Menyusun Laporan Keuangan memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan sistematis, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat.
2. Mengelola Administrasi Pembukuan UMKM dapat menjaga pembukuan yang rapi, memungkinkan mereka untuk memantau beban dan pendapatan usaha secara efektif.
3. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas membantu UMKM untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang penting untuk membangun kepercayaan dengan investor, bank, dan pihak terkait lainnya.

Definisi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro dengan loyalty bersih maksimal 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta.
2. Usaha Kecil dengan loyalty bersih lebih dari 50 juta hingga 500 juta, atau hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta hingga 2,5 miliar.
3. Usaha ekonomi produktif dengan loyalty bersih lebih dari 500 juta hingga 10 miliar, atau hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar.

SAK EMKM telah diberlakukan, banyak UMKM masih belum mengetahui adanya standar ini dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan Akuntansi: Banyak pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi atau pengetahuan yang cukup mengenai pelaporan keuangan.
2. Tidak Memiliki Proses Akuntansi yang Terstruktur: Sebagian besar UMKM belum memiliki sistem atau proses akuntansi yang terstruktur, yang membuat mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
3. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM seringkali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, baik finansial maupun manusia, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengadopsi SAK EMKM.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang lebih intensif bagi pelaku UMKM, agar mereka dapat memahami pentingnya SAK EMKM dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, UMKM dapat lebih berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk lebih mudah memahami fenomena yang kompleks dan menemukan solusi yang efektif untuk berbagai masalah. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk mengenali pola, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam usaha, pendidikan berperan penting. Seorang pengusaha yang terdidik cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dan kemampuan belajar yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efektif dan efisien. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, keuangan, serta aspek hukum dan etika yang penting dalam menjalankan usaha.

Pengusaha yang memiliki pendidikan yang baik juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, mengidentifikasi peluang baru, dan menerapkan inovasi yang diperlukan untuk memajukan usaha mereka. Dengan demikian, jenjang pendidikan tidak hanya mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap fenomena di lingkungan bisnis, tetapi juga menentukan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

3. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah ilmu yang memungkinkan pemilik usaha kecil dan menengah mengetahui laporan keuangan perusahaannya dan melakukan akuntansi yang tepat dan rinci. (Et & .al, 2016), dokumen transaksi merupakan tahap awal dari siklus akuntansi. Semua pencatatan harus ada bukti yang jelas sebagai sumber bukti pencatatan selama proses penyusunan laporan keuangan

yang berasal dari internal (pihak perusahaan yang menyusun laporan keuangan) maupun dari eksternal (pihak luar yang berhubungan dengan transaksi dan dokumen).

4. Penerapan Akuntansi

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan menerapkan SAK EMKM, pemangku kepentingan dalam dunia usaha, seperti pemilik, investor, kreditur, dan pemerintah, dapat memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Penerapan SAK EMKM bukan hanya tentang memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dengan laporan keuangan yang terstandarisasi, UMKM dapat lebih mudah berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, mendapatkan akses ke pembiayaan, dan pada akhirnya memperkuat posisi mereka di pasar. Oleh karena itu, penting bagi setiap entitas UMKM untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM secara efektif.

5. Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. SAK EMKM dirancang khusus untuk UMKM dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan laporan yang sederhana. Kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi penting lainnya yang relevan.

SAK EMKM dibuat untuk kebutuhan laporan UMKM dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami, dibandingkan dengan standar akuntansi umum yang digunakan oleh pengusaha. Hal ini penting karena:

1. SAK EMKM mengurangi kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan.
2. UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk menyusun laporan keuangan yang rumit.
3. Memungkinkan UMKM mematuhi peraturan pelaporan keuangan yang berlaku tanpa kesulitan yang berarti.

Laporan keuangan ini juga membantu UMKM dalam berkomunikasi dengan kepentingan seperti bank, investor, dan pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. SAK EMKM memastikan bahwa laporan keuangan oleh UMKM tidak hanya sesuai standar, tetapi juga relevan dan dapat diandalkan untuk keperluan bisnis.

Teori Field Research

Penelusuran lapangan, menurut Bapak Dedy Mulyana, adalah jenis penelitian yang berfokus pada studi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis fenomena tersebut secara langsung di tempat terjadinya, sehingga data yang diperoleh merupakan gambaran nyata dari kondisi atau peristiwa yang sedang diteliti.

Data Primer dalam Penelitian Lapangan Dalam konteks ini, data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan. Data ini dianggap sebagai sumber informasi yang paling otentik dan relevan, karena diperoleh langsung dari observasi, wawancara, atau interaksi dengan subjek penelitian di lokasi penelitian. Data primer mencerminkan realitas fenomena yang ada di lapangan, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian lapangan merupakan metode penelitian di mana data dikumpulkan langsung dari sumber informasi yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dijadikan sebagai sumber informasi primer, yang kemudian dianalisis untuk memahami fenomena atau isu yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kontekstual, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan valid. Penelitian lapangan penting karena memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan konteks situasi yang tidak bisa dipahami hanya melalui data sekunder atau penelitian laboratorium. Dengan mengandalkan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang Anda deskripsikan merupakan jenis penelitian kombinasi (mix methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, yaitu:

1. Kuesioner: Teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, di mana responden mengisi pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka yang telah disusun sebelumnya. Ini membantu peneliti mendapatkan data numerik atau statistik.
2. Observasi: Teknik pengumpulan data kualitatif di mana peneliti mengamati langsung subjek penelitian di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi biasanya berbentuk deskriptif dan digunakan untuk menangkap konteks atau perilaku yang tidak dapat diungkapkan melalui kuesioner.
3. Wawancara Terstruktur: Teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden, yang mungkin tidak dapat ditangkap melalui kuesioner.

Penelitian lapangan atau field research mengacu pada proses pengumpulan data langsung dari sumber di lokasi penelitian, menjadikan data yang diperoleh sebagai data primer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan kontekstual, yang dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Sumber referensi yang digunakan dalam penjelasan ini adalah Sugiyono (2018), yang menguraikan bahwa penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data langsung dari sumber primer di lapangan, yang menjadi dasar untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dari jawaban para pengusaha UMKM langsung kepada narasumber sehingga informasi yang diberikan akurat.

Penelitian ini dengan data yang diperoleh dari jawaban para pengusaha UMKM langsung kepada narasumber sehingga informasi yang diberikan akurat dipilih bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan yang dimiliki langsung oleh para UMKM tentang pendidikan, pemahaman, penerapan akuntansi terhadap laporan keuangan yang sangat penting untuk diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap laporan keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama (H1) penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan:

1. Hasil uji regresi berganda menunjukkan koefisien sebesar 0,863, yang mengindikasikan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan UMKM. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berbanding lurus dengan perbaikan dalam penyusunan dan kualitas laporan keuangan.
2. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pendidikan pelaku UMKM secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan mereka. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam upaya memperkuat sektor UMKM di masa depan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Umkm

Hasil verifikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa "pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)," yang konsisten dengan hipotesis kedua (H2) penelitian ini. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperjelas dalam analisis ini.

1. Nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,641 menunjukkan arah positif, tetapi koefisien ini relatif rendah, mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara pemahaman akuntansi dan laporan keuangan UMKM, pengaruhnya mungkin tidak signifikan secara praktis.
2. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti secara statistik, pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya, meskipun hipotesis menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh, data empiris menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan.

.Hal tersebut dapat diartikan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan umkm. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami pentingnya dan pentingnya praktik akuntansi itu sendiri. Memahami akuntansi dari segi rincian keuangan sangatlah penting. Pemahaman menyeluruh tentang akuntansi sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bisnis. Pemahaman akuntansi terjadi ketika seseorang mampu memahami transaksi akuntansi, menyusun dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, serta mencatat dan mendokumentasikan dokumen pendukung transaksi.

Pengaruh penerapan akuntansi terhadap laporan Keuangan Umkm

Hasil verifikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa "penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)," yang konsisten dengan hipotesis ketiga (H3) penelitian ini. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperjelas dalam analisis ini.

1. Nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,161 menunjukkan arah positif, tetapi koefisien ini relatif rendah, mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara penerapan akuntansi dan laporan keuangan UMKM, pengaruhnya mungkin tidak signifikan secara praktis.
2. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti secara statistik, penerapan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya, meskipun hipotesis menyatakan bahwa penerapan akuntansi tidak berpengaruh, data empiris menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, meskipun koefisiennya tidak besar. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan sistem akuntansi dalam membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan sistem akuntansi dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan transparansi, yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

SIMPULAN

Diharapkan pelaku UMKM meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan standar akuntansi dengan melibatkan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan dan pemahaman akuntansi yang memadai. Untuk Penelitian Selanjutnya: Peneliti berikutnya disarankan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM, seperti skala usaha, umur perusahaan, atau gaya kepemimpinan, dan menggunakan metode lain seperti wawancara mendalam.

Keterbatasan waktu membatasi kedalaman analisis dan cakupan pengumpulan data. Kesulitan dalam menemukan referensi yang relevan dengan variabel penelitian. Hanya menggunakan tiga variabel bebas, sementara faktor lain yang juga mempengaruhi laporan keuangan UMKM belum diteliti. Jumlah sampel terbatas hanya pada 40 responden, yang mungkin tidak merepresentasikan keadaan. Memaksimalkan waktu penelitian untuk mengoptimalkan seluruh rangkaian penelitian. Mencari referensi terbaru dari jurnal atau buku untuk memperkuat teori. Menambahkan variabel lain yang relevan dalam penelitian. Mempertimbangkan penggunaan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif (Issue May).

- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Amalia Lestari, Mulyanto, & Zaenal Afifi. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman. *Jurnal Economina*, 2(3), 1–14.
- Darmasari dan Wahyuni. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* e-ISSN: 2614-1930, 11(2), 136–146. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25932>
- Et, H. K., & .al. (2016). No Title. In tim editor IAI (Ed.), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. IAI.
- Fitriyyah, et. . (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed).
- Holiseh, H., & Izzatusholekha, I. (2023). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan Dalam Pengembangan Digitalisasi Umkm. *Pentahelix*, 1(2), 201. <https://doi.org/10.24853/penta.1.2.201-216>
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Ukm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Ukm Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 01 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930., 12, 1–12.
- Natasha, S. F. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2041>
- Organisasi, K., Pt, P., Pembangunan, B., & Bali, D. (2023). 5.+I+Nyoman+Mustika,+Sapta+Rini+Widyawati,+Ida+Ayu+Juwita+Apsari(1). 4, 654–665.
- Pardita, W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10, 286–297.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 086507, 1–121.
- Priyatno D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.
- SAK EMKM. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* (IAI (ed.)).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan r&d)*.
- Sugiyono. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF) dan Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(147), 1689–1699.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. (A. Nuryanto (ed.)). <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6005908/?view=books#!>

- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM, PERENCANAAN PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PERSEPSI PELAKU USAHA ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM(Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Journal of Accounting*, 11, 1–12.
- Zantika, A. (2019). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan. *Student Uny*, 2, 1–11.